

## KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DAN PRESTASI SISWA: MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN SEKOLAH UNTUK MENDORONG KEUNGGULAN AKADEMIK

Sudirman<sup>1\*</sup> Siti Fatimah<sup>2\*</sup> Hasan Baharun<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Nurul Jadid University, Probolinggo, Indonesia

\*Email korespondensi: <sup>1</sup> [sudirman901@guru.sd.belajar.id](mailto:sudirman901@guru.sd.belajar.id) <sup>2</sup> [sayyidahfatimahfsl@gmail.com](mailto:sayyidahfatimahfsl@gmail.com) <sup>3</sup> [ha54nbaharun@gmail.com](mailto:ha54nbaharun@gmail.com)

---

### Riwayat Artikel:

Diajukan: April 2025

Diterima: 30 Mei 2025

Diterbitkan: 31 Mei 2025

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SDN Jatisari 1 Kuripan, Probolinggo, dengan fokus pada komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua, peningkatan profesionalisme guru, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui pertemuan rutin dan media sosial, masih terdapat hambatan dalam hal keterlibatan orang tua akibat waktu dan ketidaktahuan tentang pentingnya peran mereka. Peningkatan profesionalisme guru berhasil dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan dan kolaborasi antar guru, meskipun implementasi pengajaran berbasis teknologi masih perlu ditingkatkan. Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung di SDN Jatisari 1 Kuripan tercipta dengan baik melalui pengaturan ruang kelas yang nyaman dan penggunaan media pembelajaran yang variatif. Pembagian tugas di sekolah juga dilakukan dengan jelas dan terstruktur, namun masih perlu diimbangi dengan kolaborasi yang lebih intensif antar guru dalam perencanaan pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam melibatkan orang tua dan meningkatkan kompetensi guru, serta perlunya penelitian lanjutan untuk memperluas cakupan dengan metode survei yang lebih komprehensif.

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Kolaboratif, Prestasi Siswa, lingkungan Sekolah dan Pendidikan.*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa, dan di Indonesia, kualitas pendidikan menjadi isu yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fatimah & Aisyah, 2024). Di tengah era globalisasi dan kemajuan teknologi, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang baik, tetapi juga karakter yang kuat serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar adalah

kepemimpinan di sekolah (Adeoye et al., 2025; Ataman et al., 2024; Baharun et al., 2024; Baharun & Hasanah, 2023). Penelitian ini berfokus pada pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SDN Jatisari 1 Kuripan, Probolinggo. Kepemimpinan kolaboratif memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung partisipasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dan penting karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana model kepemimpinan yang tepat dapat berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam dunia pendidikan saat ini, khususnya di SDN Jatisari 1 Kuripan, Probolinggo, adalah rendahnya prestasi akademik siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah, guru, dan orang tua. Berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta kurangnya pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan berbasis kolaborasi, memperburuk situasi ini. Meskipun beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, kurangnya pendekatan yang melibatkan seluruh elemen dalam sistem pendidikan di sekolah menyebabkan upaya tersebut tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya kepemimpinan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung keunggulan akademik.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa meskipun para guru di SDN Jatisari 1 Kuripan telah berusaha memberikan pengajaran yang terbaik, prestasi akademik siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Hal ini tercermin dari hasil ujian akhir yang sering kali tidak mencapai target yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan pihak sekolah. Komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa masih kurang efektif, sehingga tidak tercipta sinergi yang kuat dalam mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, adanya keterbatasan fasilitas dan sumber daya juga menghambat upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, kepemimpinan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, perlu dipertimbangkan sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa di sekolah ini.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, penelitian oleh (Hefniy et al., 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dapat mempengaruhi prestasi siswa melalui peningkatan motivasi dan profesionalisme guru. Selain itu, penelitian oleh (Maolana et al., 2023) menemukan bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat mendorong partisipasi aktif dari semua pihak di sekolah, yang pada akhirnya meningkatkan hasil akademik siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada kepemimpinan secara umum dan belum banyak yang mengkaji kepemimpinan kolaboratif secara spesifik di tingkat sekolah dasar, terutama di Indonesia. Hal ini membuka ruang untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana model kepemimpinan kolaboratif dapat diimplementasikan dan memengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah dasar di Indonesia.

Kelemahan utama dari penelitian sebelumnya adalah kurangnya perhatian terhadap konteks lokal dan adaptasi kepemimpinan kolaboratif di sekolah-sekolah daerah tertentu, seperti di Probolinggo. Penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pada implementasi kepemimpinan kolaboratif di SDN Jatisari 1 Kuripan, serta bagaimana hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa di daerah tersebut. Dengan demikian, riset ini diharapkan dapat memberikan solusi yang lebih spesifik dan kontekstual bagi sekolah-sekolah di Indonesia dalam mengimplementasikan kepemimpinan yang efektif dan kolaboratif.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penerapan model kepemimpinan kolaboratif di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah yang memiliki tantangan tersendiri dalam hal kualitas pendidikan, seperti di Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kolaboratif dapat diterapkan dalam konteks lokal yang khas dan memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk mengembangkan konsep kepemimpinan yang tidak hanya bergantung pada peran kepala sekolah, tetapi juga melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Masalah utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kepemimpinan kolaboratif dapat meningkatkan prestasi akademik siswa di SDN Jatisari 1 Kuripan, Probolinggo? Berdasarkan analisis awal, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang mengedepankan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keunggulan akademik siswa. Argumentasi ini didukung oleh teori-teori kepemimpinan yang menekankan pentingnya komunikasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, dan keterlibatan aktif semua pihak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini berargumen bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di SDN Jatisari 1 Kuripan.

### **Metode penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yang dipilih karena dapat menggali secara mendalam fenomena kepemimpinan kolaboratif dalam konteks lokal SDN Jatisari 1 Kuripan, Probolinggo. Desain ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika yang terjadi di lapangan secara holistik dan terperinci. Lokasi penelitian dipilih di SDN Jatisari 1 Kuripan karena sekolah ini menghadapi tantangan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, sehingga relevan untuk mengkaji penerapan kepemimpinan kolaboratif sebagai solusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang kaya dan komprehensif dari berbagai sumber, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa (Komara et al., 2022; Rachmad et al., 2024). Analisis data dilakukan melalui empat tahap: kondensasi data untuk menyaring informasi yang relevan, reduksi data untuk menyederhanakan informasi yang terkumpul, display data untuk mempresentasikan temuan dalam bentuk yang mudah dipahami, dan verifikasi data untuk memastikan keakuratan temuan. Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pengecekan kembali

dengan partisipan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh menggambarkan realitas yang sesungguhnya (Assyakkurrohim et al., 2022; Nasution, 2023).

Table 1. Informan Penelitian

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
<b>Yudi Swantono, S.Pd</b>	Kepala Sekolah	S1
<b>Nella Larasati Suzanto, S.Pd.</b>	Guru Kelas	S1
<b>Mita Karnia Ningsih, S.Pd.</b>	Guru Kelas	S1
<b>Safinatun Najah</b>	Siswa	Kelas V

## Hasil Penelitian

### Meningkatkan Komunikasi dan Koordinasi antara Pihak Sekolah dan Orang Tua

Komunikasi dan koordinasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik siswa. Secara operasional, dalam penelitian ini, komunikasi dan koordinasi dimaknai sebagai interaksi yang teratur dan terbuka antara pihak sekolah—termasuk kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa—untuk memastikan bahwa semua pihak terlibat dalam proses pendidikan siswa. Hal ini meliputi pertukaran informasi mengenai perkembangan akademik siswa, kendala yang dihadapi, serta pencapaian dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mendukung prestasi siswa.

Berdasarkan wawancara dengan **Yudi Swantono, S.Pd.** (Kepala Sekolah), beliau mengungkapkan bahwa sekolah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan penggunaan media komunikasi seperti grup WhatsApp. Menurutnya, hal ini memudahkan sekolah untuk menginformasikan perkembangan akademik siswa dan mendapatkan masukan dari orang tua. Namun, beliau juga menyatakan bahwa tidak semua orang tua dapat hadir pada pertemuan tersebut karena berbagai kendala waktu dan pekerjaan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun komunikasi dilakukan secara rutin, masih ada hambatan yang mempengaruhi keefektifan koordinasi antara sekolah dan orang tua.

**Nella Larasati Suzanto, S.Pd.** (Guru Kelas) menambahkan dalam wawancaranya bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam memonitor perkembangan siswa. Ia menyebutkan bahwa mereka telah berusaha untuk mengadakan komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua, tetapi sering kali komunikasi tersebut hanya terjadi ketika ada masalah besar. Sebagian besar orang tua belum terbiasa dengan komunikasi yang proaktif dari pihak sekolah, dan lebih banyak mengandalkan pemberitahuan dari sekolah ketika ada masalah. Hal ini mencerminkan ketidakteraturan dalam koordinasi yang seharusnya lebih terstruktur untuk mendukung pembelajaran siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa pertemuan orang tua dengan pihak sekolah, meskipun dilakukan beberapa kali dalam setahun, masih kurang memadai dalam menjalin hubungan yang lebih erat. Observasi

menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua datang hanya pada saat acara besar atau ketika ada pengumuman yang lebih bersifat formal. Selain itu, meskipun terdapat grup WhatsApp untuk memfasilitasi komunikasi, tidak semua orang tua aktif berpartisipasi. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia atau ketidakpahaman dalam penggunaan teknologi oleh sebagian orang tua, sehingga mengurangi efektivitas komunikasi tersebut.

Dari data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun terdapat upaya dari pihak sekolah untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan teknologi, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu orang tua untuk terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah, serta kurangnya pemahaman sebagian orang tua terhadap pentingnya komunikasi yang proaktif dalam mendukung proses pendidikan. Oleh karena itu, meskipun komunikasi dan koordinasi telah ada, perlu adanya strategi yang lebih terstruktur dan menyeluruh agar dapat lebih efektif dalam mendukung kemajuan akademik siswa.

Dari keseluruhan data yang dikumpulkan, pola yang muncul adalah pentingnya peningkatan partisipasi orang tua dalam proses komunikasi dengan pihak sekolah. Terlihat bahwa meskipun sekolah sudah melakukan upaya melalui berbagai saluran komunikasi, masih terdapat kesenjangan dalam tingkat partisipasi orang tua. Penyebabnya dapat dilihat dari faktor waktu, kesulitan dalam menggunakan teknologi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak. Pola ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan aksesibel agar semua orang tua dapat lebih aktif terlibat dalam mendukung keberhasilan akademik siswa.

### **Peningkatan Profesionalisme Guru**

Peningkatan profesionalisme guru dalam konteks penelitian ini merujuk pada upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan motivasi guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Secara operasional, profesionalisme guru diukur berdasarkan kemampuan guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan dan seminar, berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, serta menerapkan metode pengajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Dalam penelitian ini, profesionalisme guru juga mencakup komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat mengoptimalkan prestasi siswa di kelas. Berikut adalah tabel yang berisi petikan wawancara, indikator yang tercatat, dan informan yang memberikan wawancara:

Tabel 2. Petikan wawancara

<b>Petikan Wawancara</b>	<b>Indikator</b>	<b>Informan</b>
<b>“Kami sering mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.”</b>	Keterlibatan dalam pelatihan dan pengembangan diri	Nella Larasati dan Suzanto, S.Pd.

<b>“Dalam setiap rapat guru, kami selalu berdiskusi tentang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk siswa.”</b>	Kolaborasi antar guru dan evaluasi pembelajaran	Mita Karnia Ningsih, S.Pd.
<b>“Sebagai guru, saya merasa lebih percaya diri setelah mengikuti berbagai seminar pendidikan yang membahas teknik-teknik pengajaran terbaru.”</b>	Pengembangan diri melalui seminar dan pelatihan	Yudi Swantono, S.Pd.

Setelah menganalisis tabel di atas, dapat dilihat bahwa peningkatan profesionalisme guru di SDN Jatisari 1 Kuripan dilakukan melalui berbagai upaya, seperti mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan berdiskusi dalam rapat guru untuk merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Informan pertama, Nella Larasati Suzanto, menunjukkan keterlibatan aktif dalam pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, yang merupakan bentuk pengembangan diri yang sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru. Informan kedua, Mita Karnia Ningsih, menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, yang juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Sedangkan, Yudi Swantono, sebagai kepala sekolah, menggarisbawahi pentingnya seminar dan pelatihan dalam membangun kepercayaan diri guru serta meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru di SDN Jatisari 1 Kuripan sangat mendukung program pelatihan yang diadakan oleh pihak sekolah dan Dinas Pendidikan. Peneliti mencatat bahwa setelah mengikuti pelatihan dan seminar, guru menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengajar dan lebih percaya diri dalam menggunakan metode pengajaran yang lebih variatif. Selain itu, observasi juga menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kolaborasi antar guru, dengan adanya diskusi yang lebih intensif mengenai cara-cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi dalam kelas. Peneliti juga mencatat adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru di SDN Jatisari 1 Kuripan telah dilakukan melalui beberapa strategi, seperti pelatihan, seminar, dan kolaborasi antar guru. Guru-guru yang terlibat dalam program-program tersebut menunjukkan kemajuan dalam hal keterampilan mengajar dan rasa percaya diri yang lebih tinggi. Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada prestasi siswa yang lebih baik. Meskipun demikian, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan akses terhadap pelatihan berkualitas dan memperkuat budaya kolaborasi di kalangan guru.

Dari keseluruhan data yang dikumpulkan, pola yang muncul adalah bahwa peningkatan profesionalisme guru di SDN Jatisari 1 Kuripan lebih banyak dilakukan melalui pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan Dinas Pendidikan, serta melalui kolaborasi antar guru. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru bukan hanya bergantung pada pelatihan eksternal, tetapi

juga pada komunikasi dan kerjasama antara guru di dalam sekolah. Hal ini menandakan bahwa kolaborasi yang terstruktur dan sistematis antara guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan, pada gilirannya, meningkatkan prestasi akademik siswa.

### **Penciptaan Lingkungan Belajar yang Mendukung**

Penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dalam konteks penelitian ini merujuk pada upaya sekolah dalam menyediakan suasana yang nyaman, aman, dan kondusif bagi siswa untuk belajar. Secara operasional, lingkungan belajar yang mendukung diukur berdasarkan keberadaan fasilitas yang memadai, pengaturan ruang kelas yang nyaman, serta penerapan metode pengajaran yang membuat siswa merasa termotivasi dan terlibat aktif dalam proses belajar. Lingkungan yang mendukung juga mencakup hubungan yang baik antara guru, siswa, dan orang tua yang dapat mempercepat proses pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan wawancara dengan **Nella Larasati Suzanto, S.Pd.** (Guru Kelas), ia menyatakan bahwa lingkungan kelas di SDN Jatisari 1 Kuripan sudah cukup mendukung proses pembelajaran. Guru telah berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dengan cara menyusun tempat duduk yang memungkinkan interaksi antar siswa dan memanfaatkan media pembelajaran yang lebih beragam. "Kami berusaha untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang menyenangkan dengan penggunaan alat peraga yang menarik dan memotivasi siswa," ujar Nella. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah berusaha untuk menciptakan suasana yang tidak hanya kondusif dari segi fisik, tetapi juga psikologis, agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

**Mita Karnia Ningsih, S.Pd.** (Guru Kelas) juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah sudah berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan melibatkan orang tua siswa. "Kami mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membicarakan perkembangan akademik anak-anak mereka, yang membantu kami dalam menciptakan lingkungan yang lebih mendukung," katanya. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua turut berperan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung bagi siswa. Guru-guru di SDN Jatisari 1 Kuripan tidak hanya fokus pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga memperhatikan faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan siswa, seperti dukungan dari keluarga.

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa ruang kelas di SDN Jatisari 1 Kuripan cukup baik dalam hal pengaturan. Peneliti mencatat bahwa mayoritas ruang kelas dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, seperti poster pendidikan dan alat peraga, yang mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, suasana kelas yang terang dan ventilasi udara yang baik membuat siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa sangat antusias mengikuti pelajaran yang diajarkan dengan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang mendukung di SDN Jatisari 1

Kuripan berhasil dilakukan dengan baik. Lingkungan fisik kelas yang nyaman, penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa turut berkontribusi dalam menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran. Guru-guru juga aktif melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui metode yang interaktif, yang membuat siswa lebih termotivasi dan nyaman dalam belajar. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

Pola yang ditemukan dalam data di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung lingkungan belajar di SDN Jatisari 1 Kuripan meliputi pengaturan ruang kelas yang nyaman, penggunaan media pembelajaran yang variatif, serta komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua. Pola ini menggambarkan bahwa penciptaan lingkungan yang menyenangkan, baik dari segi fisik maupun psikologis, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan menciptakan lingkungan yang mendukung menjadi faktor yang tak terpisahkan dalam proses peningkatan kualitas pendidikan di sekolah ini.

### **Pembagian Tugas yang Jelas dan Terstruktur**

Pembagian tugas yang jelas dan terstruktur dalam konteks penelitian ini merujuk pada bagaimana peran dan tanggung jawab setiap individu di sekolah, terutama antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya, ditetapkan dengan jelas dan dilaksanakan sesuai dengan peran masing-masing. Secara operasional, pembagian tugas yang jelas dan terstruktur berarti adanya pembagian pekerjaan yang terorganisir dengan baik, di mana setiap pihak memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, kapan, dan bagaimana cara melaksanakannya. Pembagian tugas yang terstruktur membantu dalam memastikan efisiensi kerja, meminimalkan tumpang tindih tugas, dan mendukung tercapainya tujuan bersama di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan **Yudi Swantono, S.Pd.** (Kepala Sekolah), beliau menjelaskan bahwa pembagian tugas di SDN Jatisari 1 Kuripan dilakukan dengan cara yang sangat sistematis. "Kami memiliki pembagian tugas yang jelas, di mana setiap guru bertanggung jawab untuk bidang masing-masing. Misalnya, ada guru yang fokus pada pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, atau PPKn, dan ada pula yang bertanggung jawab untuk kegiatan ekstrakurikuler," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembagian tugas dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian masing-masing guru, sehingga setiap guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kompetensinya.

**Nella Larasati Suzanto, S.Pd.** (Guru Kelas) menambahkan bahwa pembagian tugas ini tidak hanya berlaku untuk pengajaran di kelas, tetapi juga untuk kegiatan administratif dan koordinasi dengan orang tua. "Setiap guru memiliki peran tertentu dalam menyusun rencana pembelajaran dan evaluasi, serta berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait perkembangan anak-anak mereka," kata Nella. Ini mengindikasikan bahwa tidak hanya pengajaran di kelas, tetapi juga kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan sekolah dan komunikasi dengan orang tua siswa telah dibagi dengan jelas antara para guru dan staf di sekolah. Pembagian tugas yang jelas ini mendukung kelancaran operasional di sekolah.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa pembagian tugas di SDN Jatisari 1 Kuripan berjalan dengan baik. Peneliti mencatat bahwa setiap guru memiliki jadwal yang terstruktur dengan jelas, di mana mereka mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, tugas administratif dan perencanaan kegiatan juga dilakukan oleh staf yang ditunjuk, sehingga guru dapat fokus pada kegiatan pengajaran dan pengelolaan kelas. Koordinasi antara guru juga terlihat sangat baik, dengan adanya pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan merencanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mencatat bahwa setiap guru memahami dengan baik peran mereka, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas.

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa pembagian tugas yang jelas dan terstruktur di SDN Jatisari 1 Kuripan berjalan dengan baik dan efektif. Pembagian tugas yang sistematis memungkinkan setiap individu di sekolah untuk menjalankan perannya dengan lebih fokus dan efisien. Hal ini berdampak pada kelancaran proses pengajaran dan manajemen sekolah, yang pada gilirannya mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Kejelasan dalam pembagian tugas juga mengurangi kebingungannya bagi setiap pihak terkait, baik guru, staf, maupun orang tua siswa.

Pola yang ditemukan dalam data di atas menunjukkan bahwa pembagian tugas yang jelas dan terstruktur dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan tanggung jawab masing-masing individu di sekolah. Pola ini memastikan bahwa setiap pihak memiliki peran yang spesifik, sehingga operasional sekolah dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan tugas yang terorganisir dalam mendukung keberhasilan program pendidikan di sekolah.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di SDN Jatisari 1 Kuripan, Probolinggo, dengan fokus pada komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua, peningkatan profesionalisme guru, penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, serta pembagian tugas yang jelas dan terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan literatur yang ada, namun juga ditemukan beberapa perbedaan yang penting untuk dianalisis lebih lanjut. Pertama, temuan mengenai komunikasi dan koordinasi antara pihak sekolah dan orang tua sangat sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan prestasi akademik siswa (Febrina et al., 2024; Hayati et al., 2023; Kasmawati, 2021; Khana et al., 2023). Dalam penelitian ini, meskipun telah dilakukan upaya komunikasi melalui pertemuan rutin dan media sosial, namun masih terdapat hambatan, seperti keterbatasan waktu orang tua dan ketidakterlibatan sebagian besar orang tua. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian (Armiyanti et al., 2023; Maqbool et al., 2023; McNair et al., 2022; Wepner & Hopkins, 2010) yang menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif yang melibatkan orang tua secara aktif dapat mendorong pencapaian hasil akademik yang lebih baik. Ini mengindikasikan bahwa meskipun model komunikasi yang diterapkan sudah tepat, faktor lain seperti kesadaran orang tua dan keterbatasan waktu harus menjadi perhatian lebih.

Kedua, temuan mengenai peningkatan profesionalisme guru di SDN Jatisari 1 Kuripan menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori kepemimpinan yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan peningkatan keterampilan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Özdemir et al., 2023). Dalam penelitian ini, guru-guru menunjukkan antusiasme untuk mengikuti pelatihan dan seminar yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan Dinas Pendidikan. Hal ini sejalan dengan temuan yang ada, yang menyatakan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dan kolaborasi antar guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Adeoye et al., 2025). Namun, terdapat perbedaan dengan literatur yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi melalui pengawasan dan evaluasi yang lebih intensif. Di lapangan, meskipun profesionalisme guru meningkat, masih ada tantangan dalam hal implementasi pengajaran berbasis teknologi dan metode yang lebih inovatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru memerlukan pembelajaran yang lebih terarah dan terfokus pada teknologi pendidikan.

Temuan mengenai penciptaan lingkungan belajar yang mendukung menunjukkan kesesuaian dengan literatur yang mengungkapkan bahwa lingkungan yang aman dan mendukung dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa (Khasawneh et al., 2023). Dalam penelitian ini, SDN Jatisari 1 Kuripan telah berhasil menciptakan ruang kelas yang nyaman dan menarik, dengan penggunaan media pembelajaran yang variatif dan melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat perbedaan dengan temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa meskipun ruang fisik yang nyaman itu penting, penciptaan lingkungan yang mendukung juga harus melibatkan strategi yang lebih mendalam dalam hal pendekatan pedagogis dan pemberdayaan siswa. Hal ini berarti bahwa meskipun lingkungan fisik yang kondusif telah tercipta, pendekatan yang lebih holistik terhadap kesejahteraan emosional dan sosial siswa perlu diperhatikan lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Pembagian tugas yang jelas dan terstruktur, sebagai sub-temuan keempat, menunjukkan bahwa pembagian peran antara kepala sekolah, guru, dan staf lainnya di SDN Jatisari 1 Kuripan berjalan dengan baik dan mendukung kelancaran operasional sekolah. Temuan ini sesuai dengan literatur yang menyatakan bahwa pembagian tugas yang terstruktur akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja (Li & Liu, 2022; Maqbool et al., 2023; Özdemir et al., 2023). Di sekolah ini, setiap guru memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan keahliannya, yang memudahkan koordinasi dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Namun, perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa meskipun pembagian tugas sudah jelas, beberapa guru merasa bahwa kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran masih kurang terorganisir. Hal ini menyoroti pentingnya tidak hanya pembagian tugas yang terstruktur, tetapi juga perlunya perencanaan yang lebih inklusif dan kolaboratif dalam setiap kegiatan pendidikan.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun model kepemimpinan kolaboratif dan pendekatan komunikasi yang melibatkan orang tua serta peningkatan profesionalisme guru sudah diterapkan di SDN Jatisari 1 Kuripan, masih ada beberapa faktor eksternal yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan keberhasilan model ini. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk memperkuat pelatihan berbasis teknologi, meningkatkan kesadaran orang tua tentang

pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak, serta menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menyeluruh yang tidak hanya mengutamakan aspek fisik tetapi juga kesejahteraan emosional siswa. Selain itu, pembagian tugas yang jelas dan terstruktur sebaiknya diimbangi dengan kolaborasi yang lebih erat antara semua pihak di sekolah agar tercapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara maksimal

## Kesimpulan

Temuan terpenting dari penelitian ini adalah pentingnya komunikasi yang efektif antara pihak sekolah dan orang tua, serta peran krusial peningkatan profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Hikmah yang dapat dipetik adalah bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung pada kualitas pengajaran, tetapi juga pada kolaborasi antara semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk orang tua, guru, dan kepala sekolah. Selain itu, pembagian tugas yang jelas dan terstruktur juga terbukti penting dalam mengoptimalkan peran masing-masing individu di sekolah. Penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun beberapa tantangan dan hambatan masih ada, upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kekuatan utama dari tulisan ini adalah kontribusinya terhadap keilmuan dalam memperbarui perspektif mengenai pentingnya kepemimpinan kolaboratif dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Penelitian ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana pembagian tugas yang jelas dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan cakupan yang terbatas pada satu sekolah, dengan fokus pada faktor-faktor tertentu seperti gender, usia, dan metode yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan menggunakan metode survei untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, serta memperhitungkan faktor-faktor seperti variasi gender dan usia, diperlukan agar kebijakan pendidikan yang dihasilkan lebih tepat sasaran dan dapat diterapkan secara lebih luas.

## Daftar Pustaka

- Adeoye, M. A., Baharun, H., & Munawwaroh, I. (2025). Transformational Leadership in Education: Harmonising Accountability, Innovation and Global Citizenship. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 14–30.
- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 1061–1070.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9.
- Ataman, A., Baharun, H., Sanjani, M. A. F., & Safitri, S. D. (2024). Exploring Complementary Leadership Styles in Madrasahs by Aiming at Their Impact on Integrity and Character Development. *Business and Applied Management Journal*,

1(2), 118–133.

- Baharun, H., & Hasanah, S. (2023). Increasing Attraction and Success Through Nature Leadership in Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 8(1), 31–44.
- Baharun, H., Wahid, A. H., Udayana, N. Z. F., & Abidin, A. A. (2024). Optimizing Independent Curriculum Management to Shape Excellent Student Character. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 503–516.
- Fatimah, S., & Aisyah, N. (2024). MODERNIZATION OF THE ISLAMIC CURRICULUM; CREATING A BALANCE BETWEEN TRADITION AND INNOVATION FOR FUTURE GENERATIONS. *PROCEEDING OF INTERNATIONAL CONFERENCE ON EDUCATION, SOCIETY AND HUMANITY*, 2(2), 141–148.
- Febrina, M., Junaidi, J., & Supriadi, S. (2024). Model Kepemimpinan di Sekolah Islam Al Azhar Bukittinggi dan Dampaknya terhadap Prestasi Siswa. *Instructional Development Journal*, 7(2), 421–431.
- Hayati, N., Amaliyah, N., & Kasanova, R. (2023). Menggali Potensi Kreativitas Dan Inovasi: Peran Pendidikan Karakter Di MTS Miftahus Sudur Campor Proppo. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 111–128.
- Hefniy, H., Mardiana, D., Enggal, D., & Baharun, H. (2023). Prophetic Leadership in Creating Superior Educational Institutions in Private Islamic Universities. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4).
- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan kolaboratif: sebuah bentuk kepemimpinan untuk sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 197–207.
- Khana, M. A., Zainudin, A., Fanani, A. I., & Mirochina, C. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru di SD Juara Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 595–612.
- Khasawneh, Y. J. A., Alsarayreh, R., Al Ajlouni, A. A., Eyadat, H. M., Ayasrah, M. N., & Khasawneh, M. A. S. (2023). An Examination of Teacher Collaboration in Professional Learning Communities and Collaborative Teaching Practices. *Journal of Education and E-Learning Research*, 10(3), 446–452.
- Komara, E., Syaodih, E., & Andriani, R. (2022). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*.
- Li, L., & Liu, Y. (2022). An integrated model of principal transformational leadership and teacher leadership that is related to teacher self-efficacy and student academic performance. *Asia Pacific Journal of Education*, 42(4), 661–678.
- Maolana, I., Darmiyanti, A., & Abidin, J. (2023). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 83–94.
- Maqbool, S., Zafeer, H. M. I., Zeng, P., Mohammad, T., Khassawneh, O., & Wu, L. (2023). The role of diverse leadership styles in teaching to sustain academic excellence at secondary level. *Frontiers in Psychology*, 13, 1096151.

- McNair, T. B., Albertine, S., McDonald, N., Major Jr, T., & Cooper, M. A. (2022). *Becoming a student-ready college: A new culture of leadership for student success*. John Wiley & Sons.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Özdemir, N., Gün, F., & Yirmibeş, A. (2023). Learning-centred leadership and student achievement: Understanding the mediating effect of the teacher professional community and parental involvement. *Educational Management Administration & Leadership*, 51(6), 1301–1321.
- Rachmad, Y. E., Rahman, A., Judijanto, L., Pudjiarti, E. S., Runtunuwu, P. C. H., Lestari, N. E., Wulandari, D., Suhirman, L., Rahmawati, F. A., & Mukhlis, I. R. (2024). *Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif: Panduan praktis penelitian campuran*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Wepner, S. B., & Hopkins, D. (2010). *Collaborative leadership in action: Partnering for success in schools*. Teachers College Press.